

REPRESENTASI BUDAYA PADA ILUSTRASI KARYA HARI PRASETIYO (@harimerdeka)

Mochammad Mulyadi¹, Asy Syams Elya Ahmad²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: moch.mulyadi@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: asyahmad@unesa.ac.id

Abstrak

Hari Prasetyo ilustrator yang cukup aktif dalam membagikan ilustrasinya melalui media sosial. Dikenal melalui ilustrasi Jokowi Tintin sebagai media kampanye pemilihan presiden di tahun 2014. Kolaborasi tersebut membuat dia dan rekannya mendapat penghargaan tingkat dunia yaitu Shorty Award. Ilustrasinya kemudian tidak hanya memuat politik namun semakin beragam mulai dari pelestarian lingkungan, toleransi hingga budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk (1) melakukan signifikasi semiotika dari karya ilustrasi Hari Prasetyo dan (2) mendeskripsikan adanya representasi budaya pada ilustrasi Hari Prasetyo. Signifikasi dilakukan pada sampel yang dianggap mempunyai kesesuaian dengan kriteria dan topik penelitian. Teori yang digunakan adalah semiotika dari Roland Barthes. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dengan hasil berupa teks narasi dan tabel. Temuan dari penelitian adalah (1) karya Hari Prasetyo memanfaatkan tanda-tanda dari banyak lokasi dalam menyusun ilustrasinya, serta (2) budaya direpresentasikan melalui bentuk yang jelas serta memuat beberapa nilai dengan samar.

Kata Kunci: ilustrasi, representasi budaya, semiotika, kartun.

Abstract

Hari Prasetyo as an illustrator is active enough to share his work in internet by his very own instagram account. Known from his previous work Jokowi Tintin which has function as a presidential campaign at 2014. By those collaboration he and his partner won an international scale award named Shorty Award. Later, his illustration not just contain political theme but also more variegated value such environmental issue, tolerance behavior also local culture. This research means to (1) do the semiotic significance of illustration by Hari Prasetyo and (2) describes the cultural representation aspect of Hari Prasetyo's work. The significance process will applies to the sample which appropriate with criteria and research topic. This research will uses semiotic theory by Roland Barthes. The kind of the study is qualitative descriptive with the end result as a narrative text and table. The result is (1) Hari Prasetyo's illustration uses multiple signs from different place and (2) culture had been represented by concrete form and contain some values implicitly.

Keywords: illustration, cultural representation, semiotic, cartoon.

PENDAHULUAN

Ilustrasi merupakan pecahan dari disiplin seni rupa. Berdasarkan induk disiplinnya, elemen seni rupa sedikit banyak akan menurun dalam ilustrasi. Ilustrasi kerap ditemukan pada media cetak, kemasan, permainan kartu dan sebagainya. Adanya konvergensi sebagai dampak perkembangan teknologi dan komunikasi

kemudian memudahkan penyebaran media (Danesi, 2010:17) tanpa terkecuali ilustrasi. Berkat kemajuan teknologi pula karya ilustrasi dapat diperluas penyebarannya dalam bentuk digital bahkan mampu mewujudkan ilustrasi tanpa bantuan alat konvensional.

Orang yang membuat ilustrasi kerap disebut sebagai ilustrator, meskipun sebelum istilah

tersebut ditemukan, kata “seniman” lebih umum digunakan. Ilustrator masa kini terbantu dengan adanya media sosial karena mereka bisa menggunakannya sebagai portofolio digital untuk memperkenalkan diri maupun karya mereka tidak hanya dalam satu wilayah namun hingga seluruh dunia.

Karya ilustrasi Hari Prasetyo bisa ditemukan dengan mudah dan dalam jumlah yang cukup banyak di internet atau secara spesifik di pada akun dengan nama @harimerdeka. Hari Prasetyo tidak bekerja dengan pihak luar negeri seperti beberapa ilustrator Indonesia lain yang bermitra dengan penerbit sebesar DC (*Detective Comic*) atau *Marvel Comic*, namun cukup produktif jika dipantau melalui unggahan miliknya. Beberapa karya ilustrasinya selain menjadi media iklan atau untuk editorial majalah juga berupa buku seperti *Srimulatism*, *Komik Serial Anak-Anak Revolusi*, dan *Demokreatif Artbook*.

Banyak aspek yang divisualisasikan oleh Hari Prasetyo melalui ilustrasinya. Pada 2014, dia menjadi relawan untuk kampanye presiden Jokowi dengan bentuk dukungan berupa karya ilustrasi dan karenanya dia mendapat penghargaan *Shorty Award* di Amerika pada kategori pemerintahan dan politik. Ilustrasinya mencakup banyak hal, selain membuat ilustrasi dengan tema politik, seringkali juga mengangkat figur yang dikenal secara internasional dan tidak sedikit figur dalam negeri menjadi objek dalam karyanya, bahkan bahasa nasional hingga daerah. Hari nasional adalah sesuatu yang tidak luput untuk diilustrasikannya seperti hari ibu, hari pahlawan, hari sumpah pemuda, hari guru dan sebagainya. Nilai atau ajakan untuk melakukan hal positif juga bisa ditemukan di beberapa ilustrasi Hari Prasetyo, dan hal ini juga pernah diutarakannya dalam salah satu wawancara yang dilakukan oleh MLD *SPOT* dan dimuat di internet. Budaya populer, tokoh pewayangan, adat istiadat daerah, semangat nasionalisme, cinta tanah air atau gabungan dari beberapa unsur budaya tertentu menjadi sesuatu yang dapat diceraip atau ditangkap kesannya melalui ilustrasi Hari Prasetyo. Penggunaan gaya visual pada ilustrasinya memberi kesan mirip dengan komik *The Adventure of Tintin* karya Hergé dan hal ini

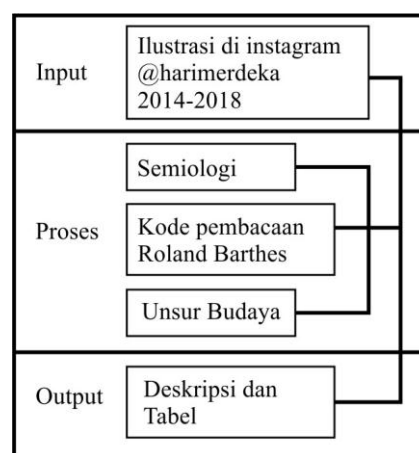
juga pernah dimuat di majalah “Now! Jakarta” dengan judul artikel *Tintin in Indonesia*.

Penggambaran pakaian, organisasi sosial, kesenian adat, toleransi beragama, hal ini cukup sering ditemukan secara representatif pada ilustrasi Hari Prasetyo dan aspek tersebut berada di naungan istilah yang umum disebut budaya. Melalui penerapan keberagaman tanda yang dikumpulkan dalam satu bingkai serta adanya keterwakilan unsur budaya tersebut, peneliti melihat keunikan sekaligus karakteristik dari subjek sehingga menarik minat untuk menganalisis ilustrasi yang dibuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian berjenis kualitatif deskriptif. Salah satu topik dalam penelitian kualitatif adalah kebudayaan. Budaya dalam penelitian ini ditunjukkan melalui peminjaman aspek visual suatu budaya melalui karya ilustrasi yang dibuat oleh Hari Prasetyo dan diunggah di media sosial *Instagram*.

Data diperoleh dari akun Instagram Hari Prasetyo yaitu @harimerdeka. Dari banyaknya data dipilih 5 sampel yang mempunyai kesesuaian dengan hipotesis awal yaitu representasi budaya. Data utama berupa ilustrasi digital dengan deskripsi atau *caption* dan waktu pengunggahan akan dijadikan sebagai data pendukung.



Gambar 1. Skema proses analisis
(Sumber: Moch. Mulyadi, 2022)

Observasi, dokumentasi dan wawancara juga dilakukan untuk memperkuat perolehan data serta memudahkan proses analisis. Dokumentasi

didasarkan pada beberapa buku yang melibatkan Hari Prasetyo seperti “Demokreatif Seni Merdeka” tahun 2014 serta “Demokreatif Kisah Blusukan Jokowi” di tahun yang sama. Observasi hanya dilakukan pada karya yang dianggap sesuai untuk dianalisis. Kesesuaian didasarkan pada persetujuan pembimbing serta kerumitan suatu gambar. Beberapa wawancara diperoleh dari video maupun artikel di internet.

Analisis data dilakukan dengan teori semiotika. Semiotika sebagai teori berfungsi untuk menganalisa sebuah tanda baik visual maupun verbal.

KERANGKA TEORETIK

Penelitian atau analisis terhadap karya seni rupa bukanlah topik yang jarang diangkat, umumnya karya seni dikaji untuk ditemukan maknanya, hubungannya dengan sesuatu di luar karya tersebut, dideskripsikan keunikannya, maupun dibedah strukturnya dengan teori tertentu. Dari banyaknya penelitian, peneliti menemukan setidaknya tiga judul dengan karakteristik adanya kesamaan penggunaan diksi “representasi”, objek penelitian berupa tanda visual, dan berhubungan dengan budaya.

Pertama, berupa jurnal online berjudul *Representasi Kritik dalam meme Politik* yang ditulis oleh Rosa Redia Pusanti. Penelitiannya berpusat pada penggunaan meme yang ditemukan di media sosial Path selama masa pemilu tahun 2014. Bagian yang serupa adalah adanya pemilihan sosial media sebagai lokasi temuan data sedangkan fokus penelitian oleh Rosa Redia Pusanti hanya meneliti satu objek meme dengan tema politik.

Kedua adalah skripsi dari Novita Emelyana dengan judul *Analisis Visual Buku “Udah Putusin Aja” Felix Y. Siau* dengan Teori Semiotika Visual. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sasaran objek karena buku “Udah Putusin Aja” tidak banyak memuat ilustrasi atau buku tersebut mengutamakan aspek tulisannya sehingga penggunaan bahasa visual lebih diarahkan pada aksan, tata letak, ornamen maupun penggunaan warna.

Representasi Budaya

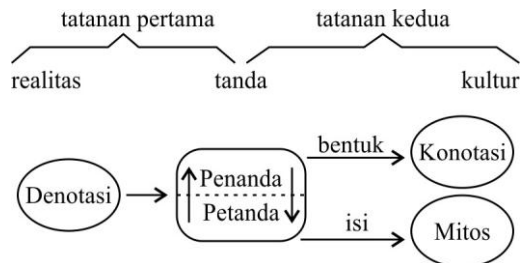
Representasi dapat diartikan sebagai penggunaan tanda untuk menampilkan sesuatu yang dipahami secara fisik (Danesi, 2010). Representasi sendiri dimaknai sebagai bagaimana dunia dikonstruksikan secara sosial dan disajikan kepada kita dan oleh kita di dalam pemaknaan tertentu (Barker, 2004). Representasi dapat berwujud kata, gambar, sekuen, cerita, dsb yang ‘mewakili’ ide, emosi, fakta, dan sebagainya. Representasi bergantung pada tanda dan citra yang sudah ada dan dipahami secara kultural, dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang bermacam-macam atau sistem tekstual secara timbal balik. Hal ini melalui fungsi tanda ‘mewakili’ yang kita tahu dan mempelajari realitas (Hartley, 2010).

Menurut Stuart Hall (1997) representasi adalah salah satu praktik penting memproduksi budaya. Geertz mendefinisikan budaya sebagai jaringan untuk mempermudah memahami makna (Geertz, 1992). Sedangkan definisi lain mengenai budaya dianggap sebagai budi dan akal sehingga mempunyai kaitan dengan perilaku dan pemikiran (Koentjaraningrat, 1993). Maka representasi budaya akan menjadikan budaya sebagai aspek yang hendak dipahami atau dicerap.

Baik sistem jaringan tertentu atau hasil dari budi dan akal manusia definisi budaya masih mempunyai pemahaman yang terkesan umum sehingga untuk membantu mengerucutkan pemahaman perlu melihat budaya melalui unsur atau elemennya. Adapun unsur budaya meliputi; (1) sistem keyakinan atau religi; (2) sistem dan organisasi kemasyarakatan; (3) sistem pengetahuan; (4) bahasa; (5) kesenian; (6) sistem mata pencaharian; (7) sistem teknologi dan peralatan. (Koentjaraningrat, 1989)

Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes berpendapat bahwa suatu tanda terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang diadaptasi dari Ferdinand de Saussure. Selanjutnya Roland Barthes juga memberi pemaknaan denotasi dan konotasi serta mitos dalam semiotika.



Gambar 2. Tatanan pertandaan Roland Barthes
(Sumber: John Fiske “Communication and Cultural Studies” 2011)

Denotasi merupakan makna paling nyata dari suatu tanda atau merupakan makna pada tatanan pertama, sedangkan konotasi merujuk pada tatanan kedua sebagai pemaknaan subjektif suatu tanda berdasarkan nilai atau ideologi (Barthes, 1985). Mitos dipaparkan sebagai salah satu jenis cerita, namun cerita tersebut mempunyai dasar sejarah (Barthes, 1991).

1. Penanda	2. Petanda	Denotasi
3. Tanda I PENANDA		Konotasi
II PETANDA		Mitos
III TANDA		

Gambar 3. Tabel Semiologi Barthes
(Sumber: Roland Barthes “Mythologies” 1991)

Kode Pembacaan Roland Barthes

Kode Hermeneutik adalah satuan yang menunjukkan persoalan, penyelesaian atau menyusun teka-teki serta isyarat penyelesaiannya. (Barthes, 1990)

Kode Semantik merupakan satuan yang memberi kilasan makna, tema, petunjuk.

Kode Simbolik adalah kode yang berhubungan dengan pertentangan dua unsur atau antitesis.

Kode Proairetik merujuk pada aksi atau tindakan.

Kode Kultural atau kebudayaan atau referensial merupakan suara kolektif, pengetahuan, nilai moral, sastra, seni atau legenda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karya Ilustrasi 1



Gambar 4. Ilustrasi pada tanggal 22 Desember 2017 dengan deskripsi “Hari ibu 2017”
(Sumber: Unduhan dari instagram @harimerdeka)

Analisis Semiologi

Tabel 1. Signifikasi Ilustrasi 1

No.	TP	Makna	
1.	T I	Gambar kaos dengan simbol huruf “W”, ikon kelelawar dan huruf “S”	Merchandise atau barang yang dijual terkait dengan tokoh komik

		Kostum atau seragam	Kostum tersebut serupa dengan tokoh komik DC yaitu Wonder Woman, Batman, dan Superman
	T II	K: Peminjaman nilai kepahlawanan melalui representasi tokoh komik pahlawan super berupa Wonder Woman, Batman, dan Superman atau secara produk kebudayaan memberi kesan adanya konsumsi yang mendasar pada produk budaya asing M: Pahlawan komik modern mendaur ulang kisah dewa Yunani yang membantu manusia ketika tertimpa masalah, sedangkan mitos modern melihat tokoh komik sebagai produk budaya barat yang kerap dikategorikan sebagai budaya populer	
2.	T I	Gambar perempuan memikul atau mengangkat benda berat	Aktivitas kasar karena hanya menggunakan otot
		Kuli atau Buruh Angkut	Jenis pekerjaan yang umumnya dilakukan oleh laki-laki karena dianggap sebagai gender yang kuat namun juga diasosiasikan dengan kelas sosial yang rendah
	T II	K: Bias nilai feminitas dan maskulinitas melalui penggambaran perempuan melakukan aktivitas yang kerap diasosiasikan dengan aktivitas laki-laki yaitu mengangkat benda berat	
		M: Wanita kerap dianggap lemah karena secara penampilan terlihat dan mewakili konsep feminin atau setidaknya berada pada salah satu sisi dari pembagian dua jenis gender manusia	
3.	T I	Gambar kendaraan dengan roda tiga	Kendaraan sederhana yang mirip dengan sepeda
		Becak	Jenis angkutan yang umumnya berada di lokasi yang ramai seperti halnya pasar
	T II	K: Tradisional atau sederhana, karena susunannya dan tidak menggunakan bahan bakar	
		M: Beberapa negara Asia mempunyai becak namun dengan tampilan yang sedikit berbeda	
4.	T I	Gambar latar belakang dengan figur utama berupa tiga kuli wanita	Kuli atau pengangkut umumnya dijumpai di lokasi tertentu
		Pasar	Tempat melakukan aktivitas jual beli
	T II	K: Sistem ekonomi yang sederhana atau dasar	
		M: Pada dasarnya pasar adalah tempat transaksi jual beli, berisi banyak penjual dengan harga yang disepakati dengan pembeli, hal ini mulai digeser oleh munculnya bentuk lain dari pasar seperti swalayan sehingga anggapan pasar menjadi tradisional atau sederhana	

Ket: TP=Tatanan Pertandaan; T=Tatanan; K=Komotasi; M;Mitos

Analisis Leksia, Kode Pembacaan, dan Kategori Budaya

Tabel 2. Leksia, Kode Pembacaan dan Kategori Budaya

LEK	HERMENEUTIK	KATEGORI BUDAYA
1.	Kenapa wanita memakai kaos <i>Batman</i> (yang pada awalnya diperankan pria sebelum kemunculan <i>Batwoman</i>)	Amerika
LEK	SEMANTIK	KATEGORI BUDAYA
2.	Kelas sosial yang rendah atau kemiskinan dari pekerjaan kuli panggul	Indonesia
LEK	SIMBOLIK	KATEGORI BUDAYA
3.	Bias feminin dan maskulin,	Hampir bersifat universal
4.	Modern dan tradisional (aspek modern dari pakaian bertema	Barat dan Timur atau Amerika

	<i>superhero</i> sedang kain <i>jarit</i> atau <i>sewek</i> serta tatanan rambut mirip dengan <i>gelung</i>)	dan Indonesia (Jawa Tengah)
LEK	PROAIRETIK /AKSI	KATEGORI BUDAYA
5.	Memikul dengan memanfaatkan kain (mirip dengan perilaku penjual jamu gendong keliling)	Kebiasaan di Jawa Timur hingga Jawa Tengah
LEK	KULTURAL/REFERENSIAL	KATEGORI BUDAYA
6.	Tokoh komik pahlawan super mulai dari <i>Wonder Woman</i> , <i>Batman</i> dan <i>Superman</i>	Berasal dari Amerika
7.	Kaos atau <i>merchandise</i> komik <i>superhero</i> dari penerbit DC	Amerika
8.	Kendaraan tradisional becak	Yogyakarta
9.	<i>Seweke</i> atau <i>Jarit</i> sebagai bagian bawah pakaian dengan motif bintang (pemakaian kata berasal dari bahasa Jawa dan bentuknya umumnya bermotif batik)	Jawa Timur hingga Jawa Tengah

Ket: LEK=Leksia;

Analisis Representasi Budaya

Tabel 3. Tabel Representasi Budaya

KODE		REPRESENTASI BUDAYA
HER	L 1	Sistem peralatan berupa pakaian yang merupakan hasil dari penggabungan dengan sistem kesenian
SEM	L 2	Sistem pekerjaan atau mata pencaharian yang kerap dihubungkan dengan istilah pekerjaan kasar
SIM	L 3	Sistem pengetahuan yang diambil dari pemisahan ke dalam dua kategori atau dikotomi
	L 4	Sistem pengetahuan didasarkan pada penggolongan umum mengenai modern dan tradisional
AKS	L 5	Sistem pekerjaan atau mata pencaharian yang berkaitan dengan metode atau cara melakukan sesuatu (membawa benda berat yang dilakukan oleh perempuan)
REF	L 6	Sistem kesenian berupa salah satu cara dalam bercerita melalui media komik
	L 7	Sistem peralatan yaitu pakaian yang terkait dengan hasil kesenian kontemporer
	L 8	Sistem peralatan terkait dengan alat transportasi
	L 9	Sistem peralatan atau pakaian yang dianggap tradisional

Ket: HER=Hermeneutik; SEM=Semantik; SIM=Simbolik; AKS=Proairetik/Aksi; REF=Kultural/Referensial; L=Leksia

Ilustrasi 1 memuat banyak tanda yang menunjukkan kesan kesederhanaan dan kemiskinan melalui penggunaan pasar, becak hingga profesi kuli angkut. Berbanding terbalik dengan kostum *superhero* karena dia merupakan produk budaya Barat yang mempunyai kesan modern atau keren disebabkan oleh persebaran berulang melalui pelbagai jenis media serta luas jangkauannya. Namun peminjaman sosok *superhero* oleh ketiga wanita dengan pertentangan feminin dan maskulinnya karena aktivitas yang menunjukkan kekuatan sesungguhnya juga membawa anggapan harapan baik karena mitos yang dibawa oleh *superhero* adalah kebajikan atau bentuk ideal kebaikan manusia.

b. Karya Ilustrasi 2



Gambar 5. Ilustrasi pada tanggal 18 Agustus 2017 dengan keterangan “*commision work* untuk *Cindy’s Kitchen*, RI 72”
(Sumber: Unduhan dari instagram @harimerdeka)

Analisis Semiologi

Tabel 4. Signifikasi Ilustrasi 2

No.	TP	Makna	
1.	T I	Gambar orang-orang duduk saling berhadapan dengan pakaian yang mirip	Orang dengan kemungkinan ciri yang sama
		Terlihat batik, surjan atau blangkon menjadi pakaian yang dominan pada figur	Kumpulan figur tersebut beretnis Jawa yang berlokasi di Jawa Tengah karena pakaian surjan hingga blangkon
	T II	K: Homogen atau keseragaman mempunyai kesan kuat karena gambar hanya memuat suku Jawa atau Jawa sentris	
		M: Kumpulan sejarah menunjukkan secara tidak langsung bahwa banyak kerajaan besar berlokasi di Jawa bahkan pusat pemerintahan Indonesia berada di Jawa namun melalui pelaksanaan tradisi memberi mitos perlunya pelestarian tradisi oleh setiap suku di Indonesia	
2.	T I	Gambar figur yang duduk dengan susunan tertentu	Orang yang duduk menganut aturan atau kebiasaan tertentu
		Posisi duduk yang dipatuhi oleh figur tersebut mempunyai pola tertentu	Susunan tersebut dibedakan melalui kategori gender atau jenis kelamin
	T II	K: Posisi duduk tersebut memberi kesan bahwa laki-laki yang kerap dianggap kuat harus melindungi perempuan yang dianggap lemah atau ada pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan	
		M: Pembagian laki-laki dan perempuan memunculkan apa yang dimaksud feminin dan maskulin hingga patrilineal dan matrilineal meskipun perlahan mulai dipertanyakan oleh pemahaman mengenai kesetaraan atau keadilan gender	
3.	T I	Gambar bendera yang berkibar warna merah putih	Bendera berkibar di posisi tertinggi
		Bendera Negara Indonesia	Pemasangan bendera merah putih dilakukan sebagai peringatan momen kemerdekaan
	T II	K: Nasionalisme	

		M: Peringatan kemerdekaan diasosiasikan dengan perilaku mengenang jasa pendahulu karena Indonesia adalah negara yang sebelumnya mengalami penjajahan	
4.	T I	Gambar makanan berupa nasi berwarna kuning berbentuk kerucut	Makanan tersebut disajikan pada momen tertentu
		Tumpeng	Makanan yang sekaligus mempunyai nilai tradisi
	T II	K: Tumpeng mempunyai makna hubungan dengan tuhan	
		M: Pemaknaan tumpeng diperoleh dari bentuk kerucut ke atas atau vertikal sehingga dihubungkan dengan ketuhanan	
5.	T I	Gambar ragam figur dengan peci, blangkon, ikat kepala, serta berambut dan jenggot panjang	Tampilan yang akrab dengan pemeluk agama tertentu
		Keragaman agama	Jawa mempunyai sejarah perkembangan agama yang beragam
	T II	K: Toleransi	
		M: Jawa mempunyai sejarah persebaran agama yang beragam mulai dari Hindu, Budha, Islam hingga Kristen	

Ket: TP=Tatanan Pertandaan; T=Tatanan; K=Komotasi; M;Mitosis

Analisis Leksia, Kode Pembacaan, dan Kategori Budaya

Tabel 5. Leksia, Kode Pembacaan dan Kategori Budaya

LEK	HERMENEUTIK	KATEGORI BUDAYA
1.	Kenapa ada bendera berwarna merah dan putih yang berkibar?	Indonesia
LEK	SEMANTIK	KATEGORI BUDAYA
2.	Keseragaman, homogen, keakraban karena menampilkan satu etnis yaitu Jawa	Jawa Tengah
LEK	SIMBOLIK	KATEGORI BUDAYA
3.	Feminin dan maskulin, kuat dan lemah, atau laki-laki dan perempuan	Hampir bersifat universal
LEK	PROAIRETIK/AKSI	KATEGORI BUDAYA
4.	Perilaku duduk saling berhadapan di depan nasi kuning yang disebut tumpengan, kenduren atau selamatan	Jawa Tengah hingga Jawa Timur
LEK	KULTURAL/REFERENSIAL	KATEGORI BUDAYA
5.	Pakaian surjan, kebaya, batik, blangkon hingga rumah Joglo	Jawa Tengah

Ket: LEK=Leksia;

Analisis Representasi Budaya

Tabel 6. Tabel Representasi Budaya

KODE	REPRESENTASI BUDAYA
HER L 1	Sistem pengetahuan yang didasari kesepakatan mengenai periode yang berkaitan dengan peringatan hari kemerdekaan
SEM L 2	Sistem organisasi sosial yang menunjukkan komunitas atau golongan tertentu dalam hal ini terkait dengan suku atau etnis
SIM L 3	Sistem pengetahuan yang diambil dari pemisahan ke dalam dua kategori atau dikotomi
AKS L 4	Sistem kesenian berkaitan dengan tradisi atau kebiasaan sebagai peringatan atau merayakan situasi tertentu
REF L 5	Sistem peralatan yang berhubungan dengan pakaian

Ket: HER=Hermeneutik; SEM=Semantik; SIM=Simbolik; AKS=Proairetik/Aksi; REF=Kultural/Referensial; L=Leksia;

Ilustrasi 2 mempunyai figur manusia beragam dengan tampilan beragam (memakai *kopyah* dan berjenggot, blangkon, berjenggot dan kumis serta rambut panjang) yang walaupun berbeda beda kemudian memuat nuansa persatuan dan toleransi karena terkumpul di satu tempat. Pengelompokan posisi duduk secara sederhana ditunjukkan sebagai bentuk norma serta adanya pembagian tugas. Meskipun seolah hanya memuat satu etnis yaitu Jawa dengan adanya bendera Indonesia seolah ditekankan bahwa etnis tersebut mewakili keseluruhan Indonesia yang saling bersatu dan menjaga nilai keyakinan masing-masing seperti.

c. Karya Ilustrasi 3



Gambar 6. Ilustrasi pada tanggal 15 April 2017 dengan *caption* “jakarta beragam”
(Sumber: Unduhan dari instagram @harimerdeka)

Analisis Semiologi

Tabel 7. Signifikasi Ilustrasi 3

No.	TP	Makna	
1.	T I	Gambar orang-orang dengan ciri yang berbeda	Figur tersebut mempunyai ciri berkaitan dengan identitas
		Identitas mereka berkaitan dengan warisan organisasi sosial atau etnis mereka	Kumpulan figur berasal dari beragam daerah di Indonesia serta menunjukkan wajah yang terkesan ramah
	T II	K: Keberagaman yang terlihat pada gambar memberi kesan bahwa setiap figur mempunyai keramahan dan toleransi tinggi dari senyum pada wajah mereka, selain itu terdapat kebanggaan pada identitas masing-masing dari pakaian maupun motif yang dikenakan	
		M: Keberagaman yang terjadi di Jakarta disebabkan dari anggapan bahwa kota tersebut mempunyai peluang untuk dapat memberi kehidupan lebih baik bagi perantau, meskipun akan terjadi benturan dengan kepentingan mereka yang memang tinggal di sana	
2.	T I	Gambar figur yang terbang sementara kerumunan lainnya tetap di bawah	Figur yang terbang mempunyai kekuatan tertentu
		Figur dengan kekuatan yang menyebabkan dia bisa terbang menghindari kerumunan	Figur tersebut adalah Gatotkaca yang kerap dianggap kuat atau sakti
	T II	K: Terbangnya satu tokoh mempunyai sejarah bahwa Gatotkaca memang berasal dari keturunan yang mempunyai kesaktian sehingga mempunyai hak istimewa untuk mempunyai kekuatan tertentu	

		M: Hak istimewa berkaitan dengan apa yang disebut <i>privilege</i> dan hal tersebut juga mempunyai hubungan dengan kasta atau golongan tertentu di masyarakat, umumnya digambarkan dengan segitiga yang semakin sedikit di bagian atasnya sehingga terjadi kesenjangan	
3.	T I	Gambar gedung tinggi sebagai latar belakang	Gedung tinggi identik dengan perkotaan
		Gedung tinggi yang luasnya melebihi pepohonan di sekitarnya	Jakarta sebagai kota besar mempunyai banyak gedung namun tidak banyak ruang terbuka
	T II	K: Adanya ketidakseimbangan lingkungan hidup terlihat dari sedikitnya pepohonan yang mewakili sisi natural atau alamiah jika dibandingkan dengan luasnya gedung	
		M: Kemajuan teknologi manusia tidak selalu baik ketika ada ketimpangan atau perbedaan kepentingan, untuk kasus Jakarta pandangan yang umum adalah karena tidak terkendalinya persebaran penduduk serta tingkat kemakmurn serta kesejahteraan	

Ket: TP=Tatanan Pertandaan; T=Tatanan; K=Komotasi; M;Mitos

Analisis Leksia, Kode Pembacaan, dan Kategori Budaya

Tabel 8. Leksia, Kode Pembacaan dan Kategori Budaya

LEK	HERMENEUTIK	KATEGORI BUDAYA
1.	Kenapa ada sosok yang terbang (Gatotkaca) sementara lainnya berada di bawah?	Jawa (Tengah dan Timur)
LEK	SEMANTIK	KATEGORI BUDAYA
2.	Kesenjangan atau ketimpangan melalui ada pihak yang terbang sementara lainnya tidak	Kota besar (Jakarta)
LEK	SIMBOLIK	KATEGORI BUDAYA
3.	Sakti dan tidak, kuat dan lemah, atau laki-laki dan perempuan	Umum
LEK	PROAIRETIK/AKSI	KATEGORI BUDAYA
4.	Saling tersenyum dan menunjukkan keramahan masing-masing figur yang mewakili etnis tertentu	Indonesia
5.	Figur yang terjungkal dari Becak	Jakarta
LEK	KULTURAL/REFERENSIAL	KATEGORI BUDAYA
6.	Pakaian atau kemeja Batik	Jawa Tengah dan Jawa Timur
7.	Motif khas suku Dayak	Kalimantan hingga Sulawesi
8.	Tokoh mirip tampilang Kabayan dengan sarung yang diselempangkan	Sunda atau Jawa Barat
9.	Kesenian Ondel-ondel	Betawi atau Jakarta
10.	Kaos bergambar wanita berkulit pucat atau tokoh film seram yang kerap diperankan oleh aktris Suzanna	Jakarta
11.	Kaos bergambar peta Papua (umumnya oleh-loleh lokasi tertentu) yang dikenakan orang berambut keriting	Papua atau Indonesia Timur
12.	Kaos dengan gambar dan tulisan “Banda Aceh”	Sumatera Utara atau Nanggroe Aceh Darussalam
13.	Pakaian berwarna merah yang melakukan gestur tarian tradisional	Sumatera Barat
14.	Wanita berhijab atau berkerudung	Ciri agama Islam
15.	Tokoh Ben dan Jodi dari film “Filosofi Kopi”	Jakarta
16.	Figur bertopi merah dengan kumis dan jeggot tebal yang mirip seperti ilustrator Hari Merdeka	Jakarta atau Jabodetabek

Ket: LEK=Leksia;

Analisis Representasi Budaya

Tabel 9. Tabel Representasi Budaya

KODE		REPRESENTASI BUDAYA
HER	L 1	Sistem kesenian karena sosok Gatotkaca berasal dari kisah pewayangan yang diadaptasi dari cerita Mahabarata
SEM	L 2	Sistem organisasi sosial yang umum ditemukan di kota besar dengan tingkat persaingan hidup tinggi
SIM	L 3	Sistem pengetahuan yang diambil dari pemisahan ke dalam dua kategori atau dikotomi untuk kategori kesaktian dipengaruhi dari kisah yang sulit dibuktikan kenyataanya
AKS	L 4	Sistem organisasi sosial berkaitan dengan perilaku individu dalam masyarakat
	L 5	Sistem kesenian berkaitan dengan peran yang dibawa oleh Warkop DKI beranggotakan Dono, Kasino, dan Indro
REF	L 6	Sistem peralatan yang berhubungan dengan pakaian dengan motif Batik Parang
	L 7	Sistem kesenian terkait dengan motif tertentu yang identik dengan suatu suku
	L 8	Sistem pengetahuan dan kesenian karena tokoh Kabayan merupakan nama tokoh fiksi yang dibuat dan dikenal sebagai sosok atau representatif etnis Sunda
	L 9	Sistem kesenian berupa tradisi yang kerap diasosiasikan dengan orang Betawi
	L 10	Sistem kesenian atau hiburan berupa produk industri perfilman
	L 11	Sistem peralatan berupa pakaian atau kaos
	L 12	Sistem peralatan berupa kaos sebagai souvenir karena memuat gambar yang identik dengan lokasi tertentu
	L 13	Sistem peralatan berupa pakaian adat yang berasal dari Sumatera Barat
	L 14	Sistem kepercayaan atau religi terkait dengan identitas agama Islam yang merupakan mayoritas di Indonesia
	L 15	Sistem kesenian terkait dengan industri perfilman yang diperankan oleh Rio Dewanto dan Chiko Jericco
	L 16	Sistem kesenian berupa profesi sebagai seniman atau ilustrator berkaitan dengan pembuat dari ilustrasi tersebut

Ket: HER=Hermeneutik; SEM=Semantik; SIM=Simbolik; AKS=Proairetik/Aksi; REF=Kultural/Referensial; L=Leksia;

Ilustrasi 3 menunjukkan keragaman yang terjadi di Jakarta menjangkau banyak bidang. Keragaman etnis melalui peminjaman sistem peralatan (Batik, Ondel-ondel, motif Dayak, kaos Banda Aceh dan peta Papua, hingga Gatotkaca). Keyakinan melalui adanya wanita berkerudung dan hiburan melalui tokoh perfilman (Suzanna ikon film *horror*, Warkop DKI, hingga Ben dan Jodi dari *Filosofi Kopi*), bahkan modern dan tradisional dari kondisi latar belakang berupa gedung. Namun kesan sesak dan ketimpangan atau kesenjangan juga terlihat dari Gatotkaca yang terbang sedang lainnya berkerumun di bawahnya serta porsi gedung terhadap pepohonan.

d. Karya Ilustrasi 4



Gambar 7. Ilustrasi pada tanggal 16 April 2018 dengan *caption* "selamat bekerja"
(Sumber: Unduhan dari instagram @harimerdeka)

Analisis Semiotologi

Tabel 10. Signifikasi Ilustrasi 4

No.	TP	Makna	
1.	T I	Gambar orang-orang dengan pakaian yang hampir serupa	Pakaian yang dikenakan menunjukkan ciri suatu kelompok
		Pakaian mereka berupa batik, surjan, blangkon hingga kebaya	Orang-orang tersebut adalah orang Jawa yang terlihat berinteraksi dengan produk dari budaya lain
	T II	K: Adanya kesan menjaga tradisi atau warisan etnis sementara melakukan beberapa kegiatan yang dianggap baru atau modern, serta adanya keterbukaan terhadap budaya tertentu	
		M: Menjaga tradisi mulai dihubungkan dengan identitas karena beberapa budaya modern mulai menyamarkan ciri khas penampilan tertentu	
2.	T I	Gambar latar belakang yang sederhana dan banyak pepohonan	Terdapat bangunan dengan celah di bagian tengahnya
		Bangunan tersebut adalah Gapura	Gapura kerap dianggap sebagai bangunan tradisional dan warisan budaya
	T II	K: Adanya kesadaran yang tinggi untuk menjaga lingkungan dari sedikitnya gedung namun masih mendirikan Gapura sebagai bangunan yang memang kerap ditemukan di situs sejarah di sekitar Jawa Timur hingga Jawa Tengah	
		M: Modernitas maupun pembangunan belum tentu menjadi sesuatu yang diperlukan oleh setiap etnis	
3.	T I	Gambar alas kaki	Alas kaki yang menutupi sebagian besar telapak hingga mata kaki
		<i>Sneaker</i>	Sepatu santai atau <i>casual</i>
	T II	K: Hari ini dengan munculnya merk tertentu yang amat populer seperti Nike menjadikan <i>sneaker</i> sebagai barang yang termasuk mewah karena harganya mahal	
		M: Pemanfaatan sepatu pada dasarnya untuk melindungi telapak kaki	
4.	T I	Gambar alas kaki	Alas kaki khusus wanita
		<i>High Heels</i>	Sepatu dengan bagian belakang yang tinggi
	T II	K: Feminin	
		M: Memakai sepatu semacam ini tetap dianggap feminin dan elegan meskipun juga sangat melelahkan	

Ket: TP=Tatanan Pertandaan; T=Tatanan; K=Komotasi; M;Mitos

Analisis Leksia, Kode Pembacaan, dan Kategori Budaya

Tabel 11. Leksia, Kode Pembacaan dan Kategori Budaya

LEK	HERMENEUTIK	KATEGORI BUDAYA
1.	Kenapa ada sosok yang bertelanjang kaki sedangkan memegang sepatu (dengan merk <i>Nike</i> , <i>Converse</i> dan <i>Vans</i>) di tangannya?	Amerika atau budaya populer
LEK	SEMANTIK	KATEGORI BUDAYA
2.	Kilasan makna tradisional muncul dari adanya bangunan Gapura	Jawa Timur dan Jawa Tengah
LEK	SIMBOLIK	KATEGORI BUDAYA
3.	Terdapat minuman herbal tradisional yaitu Jamu meskipun terdapat tokoh yang meminum <i>softdrink</i> mirip Fanta karena	Jawa Timur, Jawa Tengah serta budaya populer dari Amerika

	berwarna merah	
LEK	PROAIRETIK/AKSI	KATEGORI BUDAYA
4.	Memikul dengan meletakkan di atas kepala	Indonesia (Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah)
LEK	KULTURAL/REFERENSIAL	KATEGORI BUDAYA
5.	Motif Mega Mendung, Parang, Blangkon, Surjan	Jawa Tengah dan Jawa Timur
6.	Sepatu merk Vans, Nike, dan Converse	Amerika
7.	Skuter denga ciri mirip Vespa	Italia
8.	Penjual makanan dengan tampilan mirip Soto dengan beberapa Ketupat	Jawa Timur dan Jawa Tengah
9.	Wanita mendengar lagu mengenakan <i>patch</i> bergambar band Misfits	Amerika
10.	Motor dengan tampilan mirip Honda CB tahun lama	Jepang
11.	Mesin kopi di atas kepala seorang wanita	Budaya populer
12.	Gitar listrik yang identik dengan band <i>Rock</i>	Amerika
13.	Adanya ponsel pintar atau <i>Smartphone</i>	Budaya populer (jika bermerk <i>Apple</i> maka Amerika)
14.	Pangkas rambut memakai <i>hair dryer</i> serupa dengan <i>barbershop</i>	Budaya populer dari Amerika atau Eropa

Ket: LEK=Leksia;

Analisis Representasi Budaya

Tabel 12. Tabel Representasi Budaya

KODE		REPRESENTASI BUDAYA
HER	L 1	Sistem peralatan berupa alas kaki yaitu sepatu
SEM	L 2	Sistem teknologi berkaitan dengan bangunan tertentu dan Gapura umumnya mempunyai fungsi sebagai pintu gerbang
SIM	L 3	Sistem peralatan berupa minuman namun Jamu kerap dianggap ketinggalan jaman sedangkan <i>softdrink</i> dianggap kebaratan
AKS	L 4	Sistem pengetahuan terkait dengan cara melakukan sesuatu dalam hal ini adalah membawa barang (mesin kopi) yang sulit jika dijinjing
REF	L 5	Sistem peralatan berupa pakaian namun juga dipengaruhi aspek kesenian karena pembuatan batik memerlukan keterampilan tertentu
	L 6	Sistem peralatan berupa alas kaki namun ketiga merk tersebut mempunyai kesan tertentu serta harga yang terbilang mahal pada beberapa tipe, seperti <i>Nike</i> identik pada olahraga basket dengan turunan berupa brand <i>Air Jordan</i> , <i>Converse</i> yang awalnya merupakan sepatu atletik perlahan menjadi sepatu kasual, dan <i>Vans</i> erat dengan olahraga <i>Skateboard</i> . Selain itu sepatu tersebut bahkan memunculkan kolektor untuk produk tertentu
	L 7	Sistem teknologi berupa kendaraan beroda dua. Di Indonesia pengguna <i>Vespa</i> lama dianggap mempunyai solidaritas tinggi karen kendaraan tersebut mudah mogok
	L 8	Sistem peralatan berupa makanan yaitu Soto, uniknya penamaan tersebut digunakan di banyak lokasi misalnya Soto Lamongan atau Soto Madura
	L 9	Sistem kesenian atau musik yang berhubungan dengan band tertentu, dari adanya gambar <i>Misfits</i> menunjukkan kegemaran atau yang disebut sebagai <i>fans</i>
	L 10	Sistem teknologi kendaraan bermotor berupa Honda yang dikaitkan dengan motor klasik dari tahun keluarannya, bahkan memunculkan komunitas tertentu
	L 11	Sistem teknologi berupa mesin pengolah minuman yang hanya bisa digunakan untuk kopi
	L 12	Sistem peralatan atau teknologi yang mempunyai hubungan dengan kesenian karena gitar elektrik merupakan alat musik sebagai bentuk pengembangan dari gitar konvensional
	L 13	Sistem peralatan berupa alat komunikasi mutakhir yang mempunyai beragam fungsi
	L 14	Sistem peralatan terkait dengan penataan tampilan rambut namun istilah <i>barbershop</i> lebih dianggap keren daripada pangkas rambut atau tukang cukur

Ket: HER=Hermeneutik; SEM=Semantik; SIM=Simbolik; AKS=Proairetik/Aksi; REF=Kultural/Referensial; L=Leksia

Ilustrasi 4 yang memuat produk modern (ponsel pintar, motor, skuter Vespa, *softdrink*, hingga gitar listrik) dan tradisional (Surjan, Kebaya, Batik, hingga Blangkon) menunjukkan kontradiksi yang kuat. Namun kesadaran akan pentingnya menjaga warisan diperlihatkan melalui beberapa pecinta *sneaker* yang masih telanjang kaki maupun sosok wanita yang tidak mengenakan *high heels*. Adapun sosok yang meminum *softdrink* berada di sebelah makanan tradisional yang tampak seperti Soto atau Opor Ayam karena memuat Ketupat. Selain itu dengan kondisi lingkungan yang masih tidak memuat gedung tinggi menunjukkan adanya kesadaran mengenai pelestarian lingkungan hingga budaya warisan generasi sebelumnya.

e. Karya Ilustrasi 5



Gambar 8. Ilustrasi kampanye Jokowi tahun 2014 berjudul “Come Together”
(Sumber: Reproduksi dari “Demokratif Artbook”)

Analisis Semiotika

Tabel 13. Signifikasi Ilustrasi 5

No.	TP	Makna	
1.	T I	Gambar empat orang dengan wajah yang sama	Figur mempunyai tampilan berbeda dalam setiap langkahnya
		Keempat figur masih merupakan satu orang	Figur diketahui sebagai gambaran Pak Jokowi dengan penampilan beragam
	T II	K: Luwes, fleksibel atau dinamis	
		M: Personalitas atau tampilan luar seseorang kerap disandingkan dengan kepribadian	
2.	T I	Gambar orang berjalan di sarana penyeberangan	Karakter sedang berada di tengah jalan
		Album The Beatles	Susunan empat keseluruhan ilustrasi mirip dengan cover album <i>Abbey Road</i>
	T II	K: Album ikonik atau mudah dikenali	
		M: Mudah dikenal disamakan pada sisi Pak Jokowi yang mudah dikenali karena kebiasaan <i>blusukan</i> atau berjalan	
3.	T I	Gambar lokasi dengan pohon gedung dan kendaraan	Gedung tinggi identik dengan perkotaan
		Sebuah kota umumnya mempunyai kelengkapan jenis bangunan hingga kendaraan yang beragam	Lokasi dari adegan adalah Jakarta dari adanya gambar Monumen Nasional
	T II	K: Metropolitan, modern, perkotaan	
		M: Lokasi ideal atau tempat tinggal ideal kerap dianggap sebagai utopia sedangkan	

		kebalikannya adalah distopia yang berisi kekacauan	
4.	T I	Gambar kendaraan beroda tiga berbentuk persegi	Kendaraan bermesin beroda tiga
		Bajai	Angkutan umum khas Jakarta
	T II	K: Sederhana, miskin atau kelas bawah M: Pemilihan angkutan umum akan menyesuaikan selera dan kemampuan penumpang	

Ket: TP=Tatanan Pertandaan; T=Tatanan; K=Komotasi; M;Mitosis

Analisis Leksia, Kode Pembacaan, dan Kategori Budaya

Tabel 14. Leksia, Kode Pembacaan dan Kategori Budaya

LEK	HERMENEUTIK	KATEGORI BUDAYA
1.	Kenapa salah satu karakter memakai peci dan meletakkan sarung di pundaknya	Betawi atau Jakarta
LEK	SEMANTIK	KATEGORI BUDAYA
2.	Kesederhanaan melalui adanya bajai	Kota besar (Jakarta)
LEK	SIMBOLIK	KATEGORI BUDAYA
3.	Terdapat gedung tinggi namun masih terdapat pepohonan	Jakarta
LEK	PROAIRETIK/AKSI	KATEGORI BUDAYA
4.	Perilaku hendak menyeberang jalan sebagai petunjuk bahwa tujuan di ujung jalan adalah presiden	Indonesia
LEK	KULTURAL/REFERENSIAL	KATEGORI BUDAYA
5.	Susunan atau layout gambar yang menyerupai album ban <i>the Beatles</i>	Inggris atau budaya populer

Ket: LEK=Leksia;

Analisis Representasi Budaya

Tabel 15. Tabel Representasi Budaya

KODE	REPRESENTASI BUDAYA
HER L 1	Sistem peralatan yang kerap dianggap sebagai ciri umum orang Betawi
SEM L 2	Sistem teknologi berupa kendaraan angkutan umu
SIM L 3	Sistem pengetahuan yang berkaitan dengan penataan kota
AKS L 4	Sistem organisasi sosial mengenai sistem pemerintahan dan pemilihan presiden sebagai kepala negara
REF L 5	Sistem kesenian berkaitan dengan musik modern berupa band asal Inggris yang cukup dikenal hingga seluruh dunia yaitu <i>The Beatles</i>

Ket: HER=Hermeneutik; SEM=Semantik; SIM=Simbolik; AKS=Proairetik/Aksi; REF=Kultural/Referensial; L=Leksia;

Ilustrasi 5 hanya memuat satu figur (Pak Jokowi) yang mempunyai beragam tampilan sebagai kesan luwes atau fleksibel, meskipun secara tidak langsung dapat dinegatifkan dengan tidak konsisten. Situasi penyeberangan jalan menunjukkan cover dari band The Beatles yang dianggap ikonik yaitu “Abbey Road” sebagai pendamping sisi ikonik yang juga dimiliki Pak Jokowi yaitu kebiasaan *blusukan*. Kondisi penyeberangan atau persimpangan jalan juga menunjukkan situasi bahwa beliau dalam masa transisi atau situasi kampanye pemilihan presiden dari sebelumnya sebagai walikota Jakarta. Latar belakang kota yang seimbang (ada Bajai di seberang mobil sedan dan gedung serta pepohonan) memberi kesan situasi atau tujuan penataan kota yang ideal.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pertama dari signifikasi yang dilakukan ditemukan penggunaan analogi atau metafora. Selain Perpaduan tanda visual yang berasal dari berbagai tempat seolah memberi kesan terhadap kenyataan bahwa globalisasi memperluas area persebaran berbagai tanda visual bahkan unsur budaya. Kontradiksi sering diperlihatkan dan dijadikan tema untuk menunjukkan kesenjangan. Secara tidak langsung melalui karyanya Hari Prasetyo memaksimalkan fungsi ilustrasi. Mengajak kita untuk lebih mengenal tentang sebuah tanda melalui ungkapan yang sederhana.

Kedua, representasi budaya terjadi melalui peminjaman unsur-unsur budaya serta memanfaatkan mitos dari tanda tertentu. Dengan memanfaatkan unsur budaya tradisi, budaya pop, yang beragam pada saat bersamaan memunculkan keserupaan mendasar dari beberapa budaya. Representasi hadir dalam bentuk bermacam budaya dan merupakan bagian dari realitas kehidupan. Representasi dan makna kultural melekat pada citra visual yang diproduksi, ditampilkan, dan dipahami dalam konteks momen tertentu yang dikerangkai dalam pemahaman sosial budaya tertentu.

Pada dasarnya penelitian memang dimaksudkan untuk melihat karakteristik dari ilustrasi Hari Prasetyo yang kemudian mengarahkan pada aspek budaya karena kerap menyisipkan tanda ikonik. Tanda ikonik inilah yang kemudian mempunyai sejarah budaya di baliknya. Diharapkan untuk penelitian mendatang jika menggunakan subjek serupa disarankan dapat lebih memberi penjelasan atau memperdalam pembahasan pada aspek lain yang belum dijangkau.

REFERENSI

Sumber dari buku:

- Barker, Chris. 2004. *Cultural Studies: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Barthes, Roland. 1985. *Elements of Semiology*. New York: Hill and Wang
- Barthes, Roland. 1991. *Mythologies*. New York: The Noonday Press
- Barthes, Roland. 1990. *S/Z*. United Kingdom: Blackwell Publishing
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra
- Fiske, John. 2011. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra
- Hall, Stuart. (1997). *Representation: Cultural Representation and Signifying Practises*. London: Sage
- Hartley, John. 2010. *Communication, Cultural & Media Studies: Konsep Kunci*. Yogyakarta: Jalasutra
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra
- Wahyu, Ramdani. 2008. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sumber dari artikel jurnal:

- Sumarto. 2019. "Budaya, Pemahaman, dan Penerapannya Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Pengetahuan, Kesenian, dan Teknologi". *Jurnal Literasiologi*, Vol. 1 No. 2, hal. 144–159.
- Lustyantie, Ninuk. 2019. "Pendekatan Semiotik Model Roland Barthes dalam Karya Sastra Prancis". *Seminar Nasional FIB UI*, hal. 1–15.